

'Sabu' Mengusung Kekuatan Syair Dalam Konteks Musikal



Saat Sabu memusikkan syair.

(KR-B Heroe).

ART SONG merupakan lagu yang memiliki kekuatan pada syair. Art song, memang mengan- dalkan syair atau sebuah karya sastra sebagai kekuatannya, namun bukan berarti penggarapan melodi diabaikan. Keduanya saling menunjang dan Cornel Si- uanjantak merupakan tokoh art song pertama di Indonesia — me- nurut Dailamy Hasan — Dalam karya Cornel, bisa kita temukan karya-karya sastra milik Sanusi Pane dan Usmar Ismail, itu suacu- misal.

Art Song sendiri berawal pada tahun 1.100 di wilayah Provence — Perancis sebelah Selatan — dan pada awalnya perkembang- an, art song hanya terbatas dalam kalangan aristokrat. Maka wajar bila akhirnya art song bersif- at aristokrat tenggelam oleh ke- populeran nyanyian rakyat. Bahkan oleh kalangan aristokrat, art song disebut sebagai puisi ksatri- a. Namun dalam perkembang-annya, art song menjadi sangat

terbatas pada kalangan aris- tokrat. Semenara nyanyian rekya- at lebih bisa bergerak leluasa.

Dari segi artistiknya, mutu syair pada art song memang mem- iliki kedudukan yang lebih ting- gi. Namun setelah mengalami perkembangan, keduanya — alur melodi dan syair — memiliki ke- ludukan yang sama pentingnya.

Seperti halnya yang dimainkan kelompok musik SABU yang berdiri 2 tahun lalu. Kelompok yang dikemudikan Untung Basu- ki, dedengkot Sanggar Bambu Yu- gya inipun beberapa saat lalu (23/11) sempat menghibur apre- siasionis musik yang berkumpul, menyimak sajian paket kesenian yang dikemas oleh Gono Art Stu- dio.

SAAT pertama menyimak ne- mampilan mereka — kelompok musik SABU —, ada warna baru yang dihadirkan. Getidaknya da- lam enam komposisi yang mereka suguhkan malam itu (23/11).

Kelompok musik SABU mencoba mengangkat Puisi Sebatang Li- song, Bulan Tua, Pagi Hari dan beberapa karya lainnya. Maka, karya-karya Rendra dan Linus- pun hadir dengan warna lain, menyemarakkan suasana akrab yang hadir di Joglo Jago, Gono Art Studio.

Gaya musik yang mereka ha- dirkan bukan jenis-jenis gaya musik yang baru, karena di da- lamnya ada sentuhan musik country, rock n'roll, fusion jazz dan gaya musik yang lain. Alur melodipun tak bisa ditebak naik turunnya. Melodi mengikuti tuntu- tar, naik turunnya syair ketika dibacakan, bila syair menuntut untuk bergerak turun, melodipun mengikutinya, begitu juga seba- liknya, demikian dikatakan Untung Basuki, kepala suku kelomp- ok musik SABU.

Bila dilihat dari permainan mereka, secara individu mereka berangkat dari latar belakang musik yang berbeda-beda. Ada yang berangkat dari musik klasik, rock, juga musik jazz. Karakter asli mereka sangat menonjol keti- ka memperoleh ruang improvi- sasi.

Selain keberanian mereka me- nyuguhkan melodi yang bergerak naik turun berdasar tuntutan syair, mereka juga cukup berani dalam meramu antara gaya mu- sik satu dengan gaya musik lain- nya. Di satu saat mereka me- nyuguhkan gaya country, di saat lain mereka lari menuju gaya musik swing, sementara gitar bermain dalam format musik rock. Bilal untuk memasuki wilayah gaya satu ke gaya lainnya mereka tak menggunakan jembat- an yang lunak. Maka, perpind-ahan gaya itupun berlangsung dengan cukt, menghent dan mengagetkan.

Kelompok Musik SABU tergo- long formasi yang besar, 4 musisi pada gitar yang terbagi sebagai pembawa melodi, ritme dan bass mencoba berdiri pada kepe- ntingan masing-masing lewat gitar akustiknya — meski dilengkapi dengan spull — dan elektrik gitar. Sementara seksi perkusi lebih diperkuat lewat instrumen per- kusi membran, juga diperkuat bu- risan vokal yang terkadang men- dukung seksi perkusi lewat per- mainan marakas ataupun sandal kayu sehingga berkarakter wood block. Instrumen akustik biola ju- ga mendukung fungsi melodi yang dibangun oleh gitar. Namun dari sebagian komposisinya, kelompok musik SABU juga menghadirkan instrumen blockflute dan har- monika, meski dalam porsi yang sangat minim.

(Berchman Heroe)-h

"KEDAULATAN RAKYAT" HALAMAN 8
LIWON 27 NOVEMBER 1994 (23 JUMADILAKIR 1927)